

PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN SMK MELALUI PENDAMPINGAN DENGAN LESSON STUDY

I Wayan Suryanto¹, I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini²

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia; ² Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: suryanto@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui *lesson study*, mengembangkan minat berwirausaha dan hasil belajar siswa SMK Singamandawa Monarch Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Jasa Boga SMK Singamandawa Monarch Bali. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes. Teknik analisis data dengan mencari rerata hasil pre-test post-test dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan minat berwirausaha dalam pengolahan dan penyajian makanan melalui *lesson study* telah berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan rerata pos-test sebesar 83,9 %. Hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan berada pada kategori sangat baik dengan rerata pos-test sebesar 91 % dan akumulasi hasil evaluasi minat berwirausaha dan hasil belajar dengan rerata pos-test sebesar 87,1 % dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: *Lesson Study*, minat berwirausaha, hasil belajar

1. Pendahuluan

SMK Singamandawa adalah salah satu SMK swasta di Kabupaten Gianyar yang memiliki semangat juang yang tinggi untuk tetap berdiri memberikan pelayanan dalam segala keterbatasan. Pada awal berdirinya 14 Februari 2001 di Banjar Tengkulak Mas, Desa kemenuh Kecamatan Sukawati, SMK Singamandawa memiliki 4 lokal ruang kelas, 1 ruangan Guru, 1 Ruangan Praktek House Keeping, 1 Ruangan Praktek Front Office, 1 Aula dan 1 Ruangan Lab Bahasa lengkap dengan fasilitasnya dibawah pimpinan Anak Agung Ngurah Sila Darma. Tahun 2004 SMK Singamandawa kehilangan sosok pemimpin besar sekaligus pendirinya, Anak Agung Ngurah Sila Darma. Semenjak saat itu SMK Singamandawa seperti kehilangan pamornya dan redup perlahan hingga pada Tahun 2006 karena suatu masalah SMK Singamandawa harus meninggalkan tanah kelahirannya. Beberapa Guru yang memiliki dedikasi dan loyalitas tinggi berupaya mencari tempat bernaung untuk mempertahankan SMK ini dan akhirnya menemukan tempat di SMP Wiyata Yadnya dengan sistem kontrak hak guna pakai. Dengan berbekal semangat dan modal siswa 90 orang SMK Singamandawa kembali dari awal. Dalam beberapa tahun berjalan SMK Singamandawa mengikuti akreditasi dengan nilai "B". Pada tahun 2018 SMK ini kembali dihadapkan pada masalah internal dan external yang berimbas pada kepercayaan siswa dan orang tua yang menurun, banyak siswa yang memilih pindah ke sekolah lain, dan permasalahan yang sangat fatal SMK ini tidak memperoleh siswa baru angkatan 2018. Berusaha untuk bangkit dari keterpurukan, pada bulan maret tahun 2018 yayasan dan kepala sekolah bernegosiasi dengan Yayasan Widi Sastra Nugraha dan menemukan beberapa kesepakatan penting. Pada hari Senin Tanggal 10 September 2018 SMK Singamandawa diakuisisi oleh Yayasan Widhi Sastra Nugraha/Monarch dengan nama baru SMK Singamandawa Monarch Bali.

Mempersiapkan peserta didik yang bisa diserap sepenuhnya oleh dunia usaha dan industri bukanlah hal yang mudah, tidak hanya itu peserta didik harus juga disiapkan

untuk menciptakan peluang usaha baru untuk meningkatkan perkembangan sektor usaha di daerah mereka masing-masing. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pengelola sekolah dengan yayasan dan kebijakan yang diambil mendapat dukungan penuh dari semua pihak. Kebijakan yang diambil sekolah dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi dan untuk memaksimalkan proses belajar melalui pembelajaran daring dan luring.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru memegang peranan penting dalam membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.(Suartana & Suryanto, 2016). Penguasaan kompetensi ini sekaligus memberikan motivasi pada guru untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih baik. Pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat memegang peranan penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang disertai dengan meningkatnya hasil belajar siswa(Astrea et al., 2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu model yang berorientasi pada pemecahan suatu masalah siswa dilatih untuk menghadapi atau menyelesaikan masalah baik yang dibuat oleh guru dalam proses pembelajaran ataupun permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah akan mampu melatih kecakapan berpikir dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran(Suryanto & Astuti, 2018). Dengan melatih kemampuan berpikir kritis siswa akan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan lebih baik terstruktur dan sistematis yang mendekati siswa pada penguasaan esensi pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Penerapan pembelajaran berbasis masalah bukan sesuatu yang mudah, seorang guru harus menguasai seutuhnya materi pembelajaran yang diberikan dan juga harus mampu mengaitkan atau menghubungkan kaedah pengetahuan yang sedang dipelajari dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dengan teman sejawat yang didampingi oleh para ahli sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran berorientasi masalah. *Lisson Stady* merupakan sebuah pendekatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui diskusi secara intensif dengan teman sejawat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh siswa (Diarini et al., 2020). Dari kajian hasil penelitian tersebut *Lisson Stady* juga mampu meningkatkan kerjasama guru dalam proses pembelajaran, sehingga setiap masalah yang ditemukan mampu diselesaikan dengan cara lebih baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah.

Melatih keterampilan siswa dalam praktek industri merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Siswa dituntut untuk menguasai teori dan praktek sebagai salah satu syarat kelulusan dalam sebuah uji kompetensi(Handayani & Marwanti, 2011), (Lubis, 2013) keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran untuk menguasai teori dan praktik tidak terlepas dari system dan metode yang digunakan dalam proses pendidikannya. Keterserapan lulusan di dunia usaha dan industri merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, oleh sebab itu menanamkan keyakinan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya merupakan sikap dasar untuk membangkitkan minat mereka(Suryanto et al., 2019)(Adnyana & Purnami, 2016). Keyakinan dalam berwirausaha siswa perlu dilatih secara intensif untuk mengatasi permasalahan yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam masyarakat maupun dalam dunia usaha dan industri.

Penelitian sebelumnya (Suryanto et al., 2019) mengungkapkan penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbasis lesson study mampu meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha, hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa, diperlukan suatu pembelajaran yang berorientasi pada proyek maupun produk untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa yang sekaligus mampu meningkatkan kepercayaan diri pada kemampuan yang dimilikinya. Sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan saat masa pandemic virus covid-19, Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan proses belajar untuk meningkatkan kompetensi siswa, salah satunya melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan sumber belajar yang diakses melalui internet. Smartphone merupakan alat komunikasi yang sangat membantu dalam proses

pembelajaran(Diarini et al., 2020). Telepon pintar menjadi kebutuhan dalam proses belajar di masa pandemic yang paling banyak digunakan oleh siswa dalam proses belajar. Kehadiran telepon pintar telah banyak membantu proses pemasaran produk hasil produksi.(Kurniawan & Puniawan, 2020). Dengan membuat suatu sistem penjualan dalam bentuk outlet akan lebih memudahkan calon konsumen untuk masuk dan memesan barang dagangan yang kita sediakan

Berbagai upaya yang dilakukan SMK Singamandawa Monarch Bali dalam memberikan kualitas pelayanan yang baik pada siswa dan meningkatkan kualitas lulusan, dalam pelaksanaannya menemui beberapa permasalahan yang perlu segera diatasi diantaranya ;

1). Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran guru yang berlatar belakang dari praktisi, meningkatkan kemampuan guru dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat, meningkatkan motivasi guru dalam proses pembelajaran, mampu melatih siswa untuk mengatasi permasalahan yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan baik, meningkatkan kualitas lulusan yang mampu bersaing dalam dunia usaha dan industri.

2). Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan praktek industri akomodasi perhotelan dan jasa boga, menumbuhkan minat/niat mereka dalam berwirausaha, meningkatkan kepercayaan pada kemampuan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membangkitkan motivasi guru dalam memberikan pembelajaran, mengembangkan kemampuan siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dan menumbuhkan minat mereka dalam berwirausaha, melatih kecakapan dan keterampilan siswa dalam kegiatan praktek industri jasa boga, melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin akan muncul dalam dunia industri dan dalam kehidupan sehari-hari serta bertujuan meningkatkan kompetensi siswa.

2. Solusi dan Target Luaran

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas yang akan diatasi selama pelaksanaan program PKM antara lain :

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru produktif yang berasal dari praktisi, meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat, membangkitkan motivasi guru agar mampu menghadirkan proses pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari, maka kami melakukan pendampingan dengan Metode *Lisson Stady* dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membangkitkan motivasi guru dalam memberikan pembelajaran, melakukan diskusi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berorientasi pada produk, sebagai solusi terbaik penyelesaian masalah pembelajaran siswa. Luaran kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, peningkatan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kerjasama, mengembangkan diskusi para guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, kami memberikan pelatihan praktek industri pengolahan dan penyajian bahan makanan untuk siswa jurusan jasa boga. Selanjutnya memberikan pelatihan kewirausahaan untuk membangkitkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha. Tujuan pelatihan ini untuk melatih kecakapan dan keterampilan siswa dalam kegiatan praktek industri jasa boga, melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin akan muncul dalam dunia industri dan dalam kehidupan sehari-hari serta bertujuan meningkatkan kompetensi siswa. Pelatihan kewirausahaan dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha, membangkitkan kepercayaan diri akan kemampuan sendiri (*Self-Efficacy*) dalam mengerjakan suatu produk/proyek sehingga siswa memiliki kesiapan dari kompetensi maupun praktek dan

siap bersaing dalam dunia usaha dan industri. Luaran kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebesar 85% atau berada pada kategori sangat baik, peningkatan kemampuan mengimplementasikan kemampuan siswa dalam kegiatan praktek industri, membangkitkan kepercayaan diri siswa, melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dan peningkatan minat siswa untuk berwirausaha siswa sebesar 80% atau berada pada kategori baik.

3. Metode

Secara lengkap metode pelaksanaan kegiatan dalam Program Kemitraan Masyarakat dijabarkan sebagai berikut:

Memberikan sosialisasi kepada mitra.

Sosialisasi kegiatan merupakan penegasan kembali pelaksanaan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan bersama untuk mengatasi permasalahan mitra sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat antara pengusul dengan mitra. Kegiatan yang disosialisasikan adalah pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang merupakan serangkaian kegiatan dimulai dari, melakukan lesson study guna mencari cara terbaik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, melakukan pelatihan dalam kegiatan praktek pengolahan dan penyajian bahan makanan, memberikan materi kewirausahaan pada siswa untuk. Pembangkitan minat wirausaha, pelatihan pemasaran produk secara digital dan mengevaluasi setiap tahapan yang telah dilakukan.

Melakukan *lesson study*

Sebagai ajang diskusi antara tim pengusul dengan para guru khususnya guru produktif dan kewirausahaan metode lesson study digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelas tahapan kegiatan dalam lesson study dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan *Lesson Study*

No	Tahapan	Jenis Kegiatan
1	Perencanaan Tindakan (Plan)	<p>Mensosialisasikan pelaksanaan lesson study kepada guru dan membuat perencanaan pembelajaran <i>Project Based Learning</i> menyamakan persepsi dengan <i>team teaching</i> dan mensosialisasikan kegiatan pada siswa</p> <p>Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, memberikan tugas kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas, dengan investigasi mendalam sesuai dengan dunia nyata</p> <p>Mendesain perencanaan proyek. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan siswa sehingga siswa merasa "memiliki" proyek tersebut.</p>
2	Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (Do)	<p>Menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek/produk dengan tahapan: (1) membuat <i>timeline</i> untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat <i>deadline</i> penyelesaian proyek, (3) membangkitkan kreativitas siswa, (4) membimbing mahasiswa kritis berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.</p> <p>Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Peneliti memonitor aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek.</p> <p>Penilaian ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan siswa, memberi penguatan pencapaian mahasiswa, menyusun strategi pembelajaran berikutnya.</p> <p>Mengunggah hasil kegiatan berupa produk dan proses produksi ke media social.</p>
3	Refleksi (See)	<p>Refleksi terhadap aktivitas secara individu maupun kelompok, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek untuk menemukan suatu temuan baru (<i>new inquiry</i>) untuk menjawab permasalahan yang diajukan</p>

Melakukan pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam proses pembelajaran yang mencakup; pengolahan dan penyajian makanan, pengemasan produk, pelatihan kewirausahaan, pemasaran produk hasil produksi secara digital yang pelaksanaan tindakannya telah direncanakan dengan melibatkan guru bidang studi melalui lesson study. Melalui kegiatan ini diharapkan kompetensi siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor berkembang dengan baik yang disertai dengan bangkitnya minat siswa dalam berwirausaha. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 6 orang siswa secara bergiliran dengan kelompok siswa yang lain sesuai dengan jadwal. Penerapan hygiene dan sanitasi sangat diperhatikan dalam pelatihan ini, semua peserta diwajibkan menggunakan standar protokol kesehatan yang berlaku, tidak melibatkan banyak siswa dalam waktu yang sama untuk menghindari penularan virus covid-19

Evaluasi

Setiap tahapan kegiatan dievaluasi dalam bentuk pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas program pelatihan dan pendampingan, sekaligus mengukur pencapaian hasil belajar siswa sebagai kajian dalam melakukan refleksi. Observasi dilakukan untuk mengamati sejauh mana implementasi kegiatan lesson study telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik, sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dimulai dengan mensosialisasikan kegiatan dengan kepala sekolah dan guru, yang diteruskan kepada para guru jasa boga. Pelaksana serangkaian kegiatan yang akan dilakukan bersama untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, melakukan pelatihan dalam kegiatan praktek pengolahan dan penyajian bahan makanan, memberikan materi kewirausahaan pada siswa untuk membangkitkan minat berwirausaha.



Gambar 1. Sosialisasi *lesson study*, pelatihan pengolahan dan penyajian bahan makanan dan minat berwirausaha

Rangkaian kegiatan ini dilanjutkan dengan implementasi pelaksanaan lesson study yang sudah direncanakan bersama guru pada tahapan Plan untuk merencanakan proses pembelajaran yang berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Selanjutnya dimulai dengan pelaksanaan sosialisasi kepada siswa yang diawali dengan memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa terutama pada hasil belajar dan minat berwirausaha.



Gambar 2. Sosialisasi lesson study pada siswa dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan dan penyajian makanan.



Gambar 3. Persiapan bahan dan alat sebelum memulai praktik pengolahan dan penyajian makanan



Gambar 4. pelatihan pengolahan dan penyajian makanan yang diselingi dengan membangkitkan keyakinan siswa untuk berwirausaha



Gambar 5. Membangkitkan minat berwirausaha



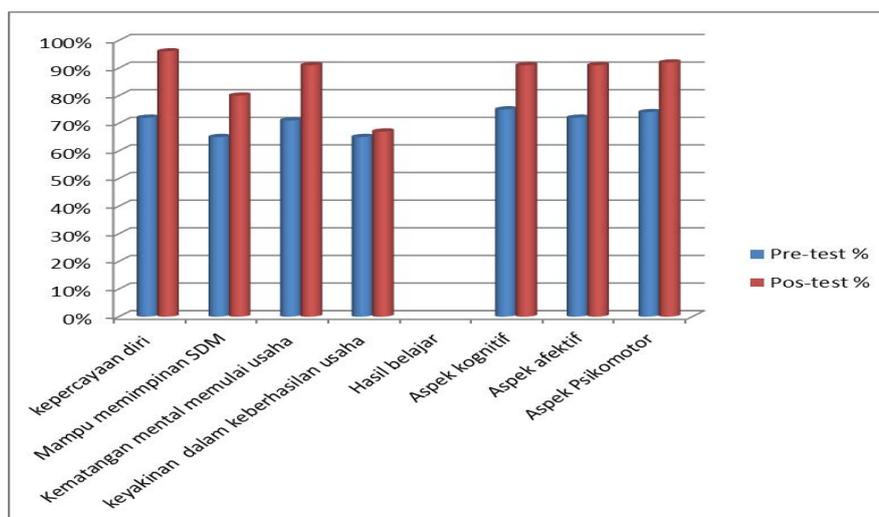
Gambar 6. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan pos-test hasil belajar dan minat berwirausaha SMK Singamandawa Monarch Bali selama mengikuti kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode lesson study yang berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah terdapat peningkatan hasil belajar dan minat berwirausaha siswa dari hasil rerata pos-test yang secara lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi rerata hasil pre-test post-test minat berwirausaha dan hasil belajar siswa.

Keterangan	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Minat berwirausaha	%	%	%
kepercayaan diri	72%	96%	24%
Mampu memimpin SDM	65%	80%	15%
Memiliki Kematangan mental dalam memulai usaha	71%	91%	20%
keyakinan dalam keberhasilan usaha	65%	67%	2%
Hasil belajar			
Aspek kognitif	75%	91%	16%
Aspek afektif	72%	91%	19%
Aspek Psikomotor	74%	92%	18%

Komunikasi yang baik dan budaya organisasi dalam lingkungan sekolah akan membawa pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru (Monika et al., 2019) yang tercermin dari kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik, berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan siswa dalam boga dasar yang mencakup pengolahan dan penyajian makanan akan menjadi bekal kecakapan hidup yang bisa mereka gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa mendatang (Rusmini et al., 2013). (Budiningsih, Annayanti dan Syamsul 2015). Kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya akan terlatih dengan baik dan siap dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha dan industri. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test post-test minat berwirausaha dan hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang sangat baik yang secara jelas disajikan dalam bentuk gambar/grafik berikut :



Gambar 7. Grafik peningkatan rerata hasil pre-test post-test minat berwirausaha dan hasil belajar siswa.

Dari gambar grafik diatas terlihat peningkatan hasil pre-test post-test dari minat berwirausaha dan hasil belajar siswa, Dengan Metode Lesson Study mengalami peningkatan yang sangat baik

5. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pendampingan dengan Metode Lesson Study melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kualitas lulusan, dimulai dari pelatihan pengolahan dan penyajian makanan yang disertai dengan pelatihan kewirausahaan dengan membangkitkan minat berwirausaha siswa, Telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dari proses pembelajaran sebelumnya melalui daring dan sekarang melalui offline membantu mempercepat pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan.

Minat berwirausaha siswa mengalami peningkatan yang baik namun yang menjadi perhatian adalah keyakinan yang dimiliki siswa dalam pelatihan pengolahan dan penyajian makanan tidak secara langsung mampu meningkatkan keyakinan mereka akan keberhasilan usaha jika produk yang dihasilkan dipasarkan. Hal ini menjadikan rekomendasi kegiatan selanjutnya untuk melatih keyakinan dan kemampuan siswa dalam berwirausaha untuk meningkatkan kualitas lulusan nantinya.

Daftar Rujukan

Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(2), 253915.

- Astrea, Suryanto, & Astuti. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Lesson Study UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR Oleh. 3, 106–114.
- Diarini, Ginting, & Suryanto. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar. 3(2), 253–265.
- Handayani, T. H. W., & Marwanti. (2011). Pengolahan Makanan Indonesia. 1–94. https://caridokumen.com/download/kementerian-pendidikan-nasional-universitas-negeri-yogyakarta-_5a46887bb7d7bc7b7a0eebdb_pdf
- Kurniawan, I. B., & Puniawan, I. M. E. (2020). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Pemasaran Budidaya. 15(1), 11–20.
- Lubis, C. (2013). Boga Dasar 1. Cidartaty Lubis, 131. <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Monika, I. G. A., Agung, A. A. G., & Dantes, K. R. (2019). Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah , Budaya Terhadap Kinerja Guru Di Smk Pariwisata Harapan Denpasar. 10(2), 138–147.
- Rusmini, W., Dharmayanti, & Miharti. (2013). Boga Dasar 2 Persiapan Dasar Masakan Indonesia Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Suartana, & Suryanto. (2016). Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Jasa Boga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Wira Harapan. 1(1), 58–68.
- Suryanto, & Astuti, E. O. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil. 2, 91–99.
- Suryanto, I. W., Made, N., Ordani, E., Ayu, I. G., Sinta, A., Study, P., Kesejahteraan, P., & Ekonomika, F. (2019). Lesson Study To Improve Interest Of Entrepreneurship , Learning Outcomes , And Creativity Of Students. 8(7), 189–196.

